

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk pertunjukan *Ronggeng* di Nagari Parik merupakan perpaduan musik, tarian dan lagu melalui syair-syair dan pantun yang dinyayikan bersahut-sahutan. Pemain musik terdiri atas tiga orang, satu orang menggesek biola, dua orang pemain *gandang katindiak*. *Anak ronggeng* berfungsi sebagai penyanyi merangkap penari secara bergantian adalah seorang wanita dengan memakai kostum kebaya pendek, dan sehelai selendang di bahu. Gerak tariannya sederhana, spontan, dan tidak rumit. Pada irama tertentu *anak ronggeng* dan penari atau penyanyi laki-laki akan bergerak mendekat dan menjauh pasangannya dengan pola lantai tidak teratur.

Utuhnya sebuah pertunjukan *Ronggeng*, didukung oleh seperangkat penguat suara sehingga menghasilkan suara maksimal, bagus sesuai dengan pertunjukan yang diadakan di tempat terbuka. Seluruh peralatan ini diatur oleh para *crew* sebagai penanggung jawab perangkat selama pertunjukan.

Ketika pertunjukan *Ronggeng* berlangsung, selalu dihadiri oleh penonton dari berbagai macam golongan, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Namun dalam hal ini, secara umum para wanita hanya menyaksikan pertunjukan hingga tengah malam

yaitu maksimal hingga jam 01.00 WIB. Penonton sewaktu-waktu dapat berperan sebagai pemain *Ronggeng*, sehingga terjadi interaksi antara pemain *Ronggeng* dengan penonton. Salah satu kesenangan penonton melihat pertunjukan *Ronggeng* adalah mendengar irama lagu dan berbalas pantun dari *anak ronggeng*.

Pantun-pantun yang disajikan dalam pertunjukan *Ronggeng* melalui bentuk lagu-lagu atau irama yang relatif pendek diulang-ulang yakni terminologi *iteratif* dan terminologi *stropic* mempunyai beberapa judul lagu seperti; *Anak Dagang*, *Cincin Ijo*, *Gelora* dan sebagainya. Judul-judul lagu tersebut di atas, pada umumnya menceritakan tentang pengalaman hidup dan kehidupan sosial bermasyarakat.

Diawal pertunjukan *Ronggeng* telah memiliki struktur yang baku hingga saat ini, untuk menyajikan sebuah pertunjukan *Ronggeng* dilakukan secara rinci dimulai dari tahap persiapan oleh anggota *Ronggeng* di rumah pimpinan *Ronggeng* hingga ke lokasi pertunjukan. Pertunjukan *Ronggeng* sesuai kesepakatan diakhiri tepatnya pada pukul 04.00 WIB. Mengenai pandangan masyarakat dengan keberadaan pertunjukan *Ronggeng* tersebut dianggap lazim oleh masyarakat Nagari Parik dan sampai saat sekarang ini masih digemari terutama sebagian besar dari masyarakat golongan tua dan sebagian kecil dari masyarakat golongan muda.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah khususnya Kabupaten Pasaman Barat, agar dapat memberikan dukungan yang lebih besar serta memfasilitasi kesenian tradisional Minangkabau umumnya, seni pertunjukan *Ronggeng* khususnya terutama dengan menghadirkan di berbagai *event-event* kesenian baik itu kesenian tradisi maupun kesenian modern.
2. Disarankan kepada seniman atau pemain *Ronggeng* lebih mempedulikan penampilan pertunjukan *Ronggeng*, baik itu dari segi kostum maupun *sound system*/pengeras suara.
3. Disarankan kepada seniman atau pemain *Ronggeng* agar dapat mengembangkan seni tradisi pertunjukan *Ronggeng* dengan cara direalisasikan atau diwariskan pada generasi berikutnya, misalnya melalui pelatihan-pelatihan *Ronggeng*, melakukan pengembangan garap *Ronggeng* seperti penciptaan bentuk lagu-lagu baru dengan syair atau pantun yang mudah dipahami sehingga dapat menarik perhatian para generasi muda untuk lebih menggemari kesenian *Ronggeng* ini.
4. Disarankan kepada seniman atau pencinta *Ronggeng* memiliki kemampuan menginformasikan seni pertunjukan *Ronggeng* kepada khalayak melalui media massa seperti

dalam bentuk kaset VCD, youtube, google, surat kabar dan lain sebagainya.

5. Diharapkan masyarakat khususnya Nagari Parik selalu ikut andil dan berpartisipasi dalam pelestarian dan pengembangan kesenian tradisi pertunjukan *Ronggeng* ini dengan cara mengundang grup kesenian *Ronggeng* tersebut dalam acara-acara hajatan seperti perkawinan, turun mandi, syukuran maupun *ceremonial* lainnya.
6. Kepada para pengkaji di bidang seni budaya ataupun para Dosen dan Mahasiswa ISI Padangpanjang, agar dapat lebih banyak mengkaji mengenai seni pertunjukan *Ronggeng Pasaman* khususnya, kesenian tradisi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Asriati Afifah. "Pertunjukan Ronggeng Di Aur Kuning Kec. Pasaman Kab. Pasaman". *Laporan Penelitian*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang, 1997.
- Bahar Mahdi. "Seni Pertunjukan Indonesia" *Buku Ajar*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang, 2006.
- Batuah Ahmad Dt dan Dt. Majo Indo. *Tambo Minangkabau*. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 1958.
- Djelantik AAM. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Hardjana Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Cikini Raya 73, 2003.
- Heniwaty Yusnizar. "Struktur dan Perubahan Ronggeng Melayu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang" *Tesis*. Medan: UNIMED, 2012.
- Ismaldi Toni. "Musik Tari Payung Dalam Pertunjukan Ronggeng Pada Masyarakat Kampung Cubadak Kabupaten Pasaman Barat" *Skripsi*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang, 2006.
- J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kayam Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Navis A.A. *Alam Berkembang Jadi Guru (Adat dan Kebudayaan Minangkabau)*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers, 1984.
- "Profil Nagari Parik". Parik: Kantor Wali Nagari, 2014.
- Rohidi Rohendi Tjetjep. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press, 2000.
- Salim Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Surherni. "Ronggeng, Antara Mitos, Kesuburan, dan Hiburan Di Kinali Pasaman Barat" *Laporan Penelitian*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang, 2006.

Takari Muhammad. "*Ronggeng* Melayu Sumatera Utara : Sejarah Fungsi dan Strukturnya" *Tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1998.

Zulhelman dkk. "Studi Bentuk Dan Sastra Lagu Rakyat Minangkabau Di Luhak Tanah Datar" *Laporan Penelitian*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang, 1993.

Sumber Internet:

<https://www.google.co.id/maps/place/Koto+Balingka,+Pasaman+Barat,+Provinsi+Sumatera+Bar.>

<https://www.google.co.id/search?q=foto+gandang+katindiak+pariaman>

<https://www.youtube.com/watch?v=RdBF7FM4-Q4>